

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi sekarang ini manusia dihadapkan pada perubahan - perubahan yang tidak menentu dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam aspek pendidikan menghadapi hal itu perlunya penataran sistem pendidikan secara menyeluruh yang berkaitan dengan kualitas pendidikan dan berhubungan dengan masyarakat. Seiring dengan kemajuan zaman, telah terjadi pergeseran nilai-nilai budi pekerti di tengah masyarakat. Suatu sikap dan perbuatan yang semula dipandang tabu, kini menjadi hal yang biasa. Tetapi orang-orang beriman harus memahami bahwa akhlak yang baik bukanlah budaya yang dapat berubah karena kondisi, waktu dan tempat. Akhlak harus dipandang dan dipahami sebagai ibadah yang merupakan perintah Allah Swt, dan Rasulullah Saw. Bahkan, seorang Muslim dapat dinilai sebelum menjadi Muslim yang sempurna apabila tidak berakhlak mulia.¹

Dalam buku konsep dasar & teknik supervisi pendidikan oleh Prof. Drs. Piet A. Sahertian Pendidikan adalah usaha sadar yang dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.²

Agar tujuan pendidikan itu benar-benar tercapai perlu adanya usaha dalam mewujudkannya, salah satu usahanya dalam meningkatkan kualitas sumber daya

¹ M. Imam Pamungkas, *Ahlak Muslim Modern* (Bandung: Marja, 2012) ,119.

² Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 1.

manusia ialah melalui proses belajar dan mengajar di lingkungan sekolah.³

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha untuk memperbaiki anak didik untuk melakukan suatu perubahan kearah yang lebih baik untuk membangun kemandirian bagi kehidupannya, perubahan tersebut adalah pembentukan jati diri setiap anak. Melalui bimbingan dan pengarahan yang sifatnya *continue* agar terbentuk akhlak yang baik didalam dirinya, baik dari segi pendidikan agama dari orang tua maupun pendidikan dari guru di sekolah, serta masyarakat di lingkungannya berada.⁴

Pendidikan sampai kini masih diyakini bahwa pendidikan merupakan suatu media yang paling ampuh dalam membangun kecerdasan dan pribadi yang lebih baik bagi manusia dan juga demi tercapainya generasi muda yang bermoral dan beradab bagi bangsa ini.

Perbaikan dari sumber daya manusia yang cerdas, terampil dan berakhlak mulia terus diupayakan hingga kini melalui sebuah pendidikan. Sebagaimana tercantum dalam rumusan tujuan Pendidikan Nasional Nomor 20 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak, serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Berdasarkan Pendidikan Nasional tersebut diatas dapat dilihat bahwa tujuan pendidikan adalah tidak hanya untuk mencerdaskan secara intelektual saja

³ *Ibid*,1.

⁴ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000),12.

⁵ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Karya Gemilang, 2009),63.

tetapi juga untuk menjadikan manusia yang lebih baik. Apa jadinya jika pendidikan hanya menekankan kecerdasan intelektualnya saja, anak akan baik secara fisik tetapi tidak dengan mentalnya, anak akan merasa tertekan dengan tuntutan-tuntutan yang banyak dari guru maupun orang tua. Anak itu akan pintar akan tetapi pengetahuan tentang akhlak dan moralnya dalam berperilaku dia tidak tau sama sekali, maka tujuan dan fungsi pendidikan tidak akan sejalan seperti apa yang diharapkan.

Pendidikan akhlak sangatlah penting dalam suatu kehidupan untuk menjadikan kepribadian seseorang sesuai dengan ajaran agama islam , dalam hal ini yang menjadi suri tauladan yang terbaik untuk di kita adalah Rasulullah Saw, sebagaimana firman-Nya dalam Q.S Al-Ahzab/33: 21, yang berbunyi:⁶

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا (٢١)

Ayat diatas menjelaskan bahwa Rasulullah Saw di turunkan dimuka bumi ini tidak hanya untuk memberikan pengetahuan semata tetapi juga menjadi contoh suri tauladan yang baik bagi umatnya. Dunia pendidikan juga tidak terlepas dari akhlak walau tidak berfokus pada hal itu tetapi pembelajaran akhlak itu harus diberikan kepada siswa baik secara contoh tauladan perilaku maupun nasehat-nasehat tertentu.

Tasammuh atau Toleransi merupakan elemen dasar yang dibutuhkan untuk menumbuhkembangkan sikap saling memahami dan menghargai perbedaan yang

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: J-ART, 2004),420.

ada, serta menjadi poin penting bagi terwujudnya suasana yang baik dan kerukunan antar umat dalam masyarakat.

Agar tidak terjadi konflik antar umat, kesadaran akan toleransi harus dimiliki oleh seluruh kelompok masyarakat, dari tingkat anak-anak, remaja, dewasa, hingga orangtua, baik mahasiswa, pegawai, kelompok masyarakat bahkan peserta didik yang masih belajar di bangku sekolah.

Setiap sekolah memiliki peranan penting dalam menanamkan akhlak *tasammuh* terhadap siswa, karena disinilah setiap peserta didik mendapatkan bimbingan baik secara langsung maupun tidak langsung dari guru, seperti memberikan contoh-contoh yang baik kepada anak didiknya. Sehingga dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Tiap-tiap anak yang datang ke sekolah membawa kepribadiannya masing-masing, yang didapat dari berbagai macam pengaruh dari lingkungan rumahnya. Oleh karena itu, pembangunan dari segi mental dan perilaku sangat penting untuk menunjang perkembangan dan kepribadian sang anak. Tiap anak membawa potensi-potensi pembawaan yang berbeda-beda dengan anak lainnya.

Manusia adalah makhluk individu dan makhluk sosial. Dalam hubungannya dengan manusia sebagai makhluk sosial, terkandung suatu maksud bahwa manusia bagaimanapun juga tidak bisa terlepas dari individu yang lainnya.⁷ Untuk itu pergaulan di sekolah juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik, jangan sampai akibat dari perilaku salah seorang peserta didik yang kurang baik mengakibatkan sebagai bahan contoh bagi peserta

⁷ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, 1st ed. (Jakarta: Rajawali Pers, 2011),20.

didik yang lainnya sehingga mereka semua akan mengikuti perilaku yang kurang baik itu.

Guru memiliki peran penting dalam pendidikan, terutama dalam menanamkan nilai-nilai akhlak *tasammuh*. Karena guru dapat berhubungan dan memberikan pembelajaran langsung pada peserta didik tentang nilai-nilai akhlak *tasammuh*, dan guru juga dapat menjadi suri tauladan yang nanti dicontoh anak muridnya di sekolah.

Para guru memikul tugas dan tanggung jawab yang besar, disamping dia harus memberikan pendidikan kepada anak muridnya, Dia juga juga harus menanamkan nilai-nilai iman serta akhlak mulia. Untuk itu setiap guru harus bisa memahami peran dan tugasnya masing-masing. Guru harus memiliki sifat-sifat positif dan menjauhi sifat-sifat negatif, agar bisa memainkan perannya dalam dunia pendidikan.

Sekarang ini peran dan tugas guru pendidikan Agama Islam dihadapkan pada tantangan yang besar dan rumit, akibat pengaruh dari era globalisasi serta kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang mempengaruhi kepribadian setiap anak sebagai generasi penerus bangsa. Lajunya arus informasi media massa yang masuk ke negara kita tanpa adanya proses seleksi sangat berpengaruh dalam mengubah pola pikir, sikap serta tindakan para generasi muda.

Tidak jarang anak sekarang ini memiliki perilaku yang menyimpang seperti suka membuli teman, mengganggu teman kurang hormat kepada guru, acuh tak acuh, tidak saling menghargai orang lain, kurangnya akhlak yang baik

terhadap orang tua dan guru. Masalah seperti ini setidaknya dapat di minimalisir dengan memberikan pendidikan yang baik oleh orang tua dan guru.

Mengapa penulis mengambil penelitian di kelas X karena latar belakang sekolah yang berbeda-beda pada saat masuk di Ma Raudhatussuyubban. Hal ini berpengaruh pada sikap dan kesopanan siswa selama berada di lingkungan sekolah. Untuk menghindari hal-hal yang tidak baik yang akan menyebabkan kerusakan terhadap pergaulan mereka nantinya. Untuk itu peran seorang guru itu sangat penting dalam pembentukan sikap dan perilakunya terutama bagi guru PAI dimana mereka bertugas untuk memberikan pembelajaran agama islam berpedoman pada Al-Qu'an dan Hadits dan menjadi suri tauladan yang baik bagi anak muridnya.

Dengan usaha yang keras, para tokoh masyarakat dan tokoh agama islam serta dukungan dari semua elemen masyarakat dan pemerintah, maka pada tahun 1988 berdirilah Madrasah Aliyah yang sebelumnya sudah berdiri Madrasah Tsanawiyah pada tahun 1985 dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Raudhatussuyubban. Dengan segala keterbatasan sarana dan prasarana, bahkan untuk proses belajar mengajar tetap berlangsung. Bangunan Madrasah Aliyah terletak di JL. Veteran Km. 6 RT. 4 Sungai Lulut Kab. Banjar. Melalui perjuangan panjang dan gigih, akhirnya sampai sekarang Madrasah Aliyah Raudhatussuyubban masih eksis untuk berperan aktif dalam perkembangan ilmu pengetahuan yang berlandaskan Agama Islam untuk mendidik generasi muda sebagai penerus bangsa yang lebih baik lagi.

Dengan melihat fenomena di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang **“Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Tasammuh Siswa Kelas X Di Ma Raudhatussyubban Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.**

B. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pemahaman tentang judul di atas maka penulis perlu menegaskan akan judul di atas yaitu:

1. Peran Guru PAI

Menurut Soerjono Soekanto, peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.⁸

Guru berarti orang yang pekerjaannya sebagai pengajar. Dalam bahasa Inggris guru disebut dengan *Teacher* yang berarti guru atau pengajar. Guru atau seorang pendidik merupakan sebuah profesi yang menuntut keahlian, tanggung jawab, dan kesetiaan. Guru memiliki peranan penting yaitu sebagai pengajar, pendidik, pembimbing yang mengarahkan serta menuntun siswa dalam belajar.⁹

Pendidikan Agama Islam atau disingkat PAI merupakan suatu program pendidikan yang menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pembelajaran. Definisi PAI di sekolah adalah suatu mata pelajaran dengan tujuan untuk menghasilkan para siswa memiliki jiwa taat beragama dan menjalankan perintah

⁸ Soekanto, Soejono, *Teori Peranan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002),34.

⁹ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam; Fakta Teoritis-Filosofis & Aplikatif-Normatif* (Jakarta: Amzah, 2013),107-108.

agama. Pembelajaran ini dititikberatkan pada pembinaan kepribadian siswa bukan hanya tentang pengetahuan agama saja.¹⁰

Berdasarkan pemaparan di atas, maka yang dimaksud Peran guru PAI adalah seorang guru yang berprofesi sebagai seorang pendidik yang memberikan pembelajaran baik itu dibidang Akidah Akhlak, Fiqih, Al-Qur'an Hadits, SKI dan Ilmu Tafsir dengan pembinaan kepada siswa agar memiliki jiwa yang taat beragama dan menjalankan perintah agama dengan baik demi terciptanya manusia yang berakhlak karimah, khususnya dalam hal penanaman akhlak *Tasammuh* yang ingin penulis teliti.

2. Nilai-nilai

Menurut Steeman, nilai adalah sesuatu yang memberi makna pada hidup, yang memberi acuan, titik tolak dan tujuan hidup. Nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi.¹¹ Nilai artinya sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi manusia.¹² Nilai ini sangat berguna bagi kehidupan manusia yang dapat dijadikan tolak ukur mengenai suatu perbuatan baik dan buruknya sesuatu. tentu saja nilai-nilai yang baik dapat menjadikan orang lebih baik, hidup lebih baik dan memperlakukan seseorang dengan baik pula.

Dengan penanaman nilai-nilai akhlak *tasammuh* penulis mengharapkan dengan adanya nilai sebagai tolak ukur bagi kehidupan manusia. Akan

¹⁰ Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan Dalam Al-Qur'an* (Bandung: Alfabeta, 2009),1-3.

¹¹ Eka Darmaputera, *Pancasila: Identitas Dan Modernitas Tinjauan Etis Dan Budaya* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1987),65.

¹² W.J.S, Purwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001),98.

menjadikan kehidupan yang lebih baik bagi siswa di Ma Raudhatussyubban. Dari segi tindakan dan perilakunya.

3. Akhlak *Tasammuh*

Secara kebahasaan, istilah akhlak dapat berarti perangai, adab, tabiat atau sistem perilaku yang dibuat. Pengertian akhlak mencakup sifat-sifat yang baik maupun buruk, tergantung pada tata nilai yang dipakai sebagai landasannya.¹³ Akhlak terbagi dua macam, yaitu akhlak yang baik (*Akhlaqul Mahmudah*) dan Akhlak yang buruk (*Akhlaqul Mazmumah*).¹⁴

Kata *Tasammuh* mengarahkan pada sikap terbuka dan mau menghargai adanya berbagai macam perbedaan baik dari sisi budaya, suku bangsa, adat istiadat, bahasa, warna kulit serta agama dan ini sudah menjadi ketetapan dari Allah Swt.¹⁵

Akhlak *Tasammuh* adalah sebuah tingkah laku yang baik, lemah lembut, pemaaf dan saling menghargai dalam bentuk kepribadian seseorang yang keluar secara spontan tanpa dibuat-buat terhadap orang lain agar terciptanya kedamaian dan kerukunan antar umat.

Dari pemaparan diatas yang dimaksud dengan Nilai-nilai Akhlak *Tasammuh* adalah sifat-sifat saling menghargai, pemaaf dan lemah lembut yang tertanam dalam jiwa manusia yang muncul secara spontan agar tercipta kerukunan antar umat.

¹³ Zulfikri Tamin dan Afrizal Nasir, *Akhlak Yang Mulia* (Jakarta: Emir Cakrawala Islam, 2015), 21.

¹⁴ *Ibid.*, 187.

¹⁵ Ade Jamarudin, "Membangun Tasamuh Keberagamaan Dalam Perspektif Al-Qur'an" 8 (2016), 73. Di ambil dari DOI: <http://dx.doi.org/10.24014/trs.v8i2.2477>. pada 16 Agustus 2022.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis akan mengemukakan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai akhlak *Tasammuh* siswa kelas x di MA Raudhatussyubban Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.
2. Bagaimanakah faktor pendukung dan faktor penghambat guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai akhlak *Tasammuh* siswa kelas x di MA Raudhatussyubban Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dalam penelitian ini penulis mempunyai beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran guru PAI dalam menanamkan Nilai-nilai Akhlak *Tasammuh* Siswa kelas x di MA Raudhatussyubban Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak *Tasammuh* Siswa Kelas x di MA Raudhatussyubban Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

E. Signifikansi Penelitian

Dari hasil penelitian, signifikansi penelitian dibagi menjadi dua yaitu secara Teoritis dan Praktis:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan hal positif bagi dunia pendidikan pada umumnya dan khususnya tentang penanaman nilai-nilai akhlak *Tasammuh* di dalam lingkungan sekolah.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, adapun manfaat yang diharapkan, yaitu:

- a. Bagi sekolah, diharapkan penelitian ini menjadi masukan bagi pihak sekolah maupun guru-guru untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam hal peran seorang guru.
- b. Bagi pembaca, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk menambah wawasan serta pengetahuan tentang peran guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak *Tasammuh*.
- c. Bagi penulis, diharapkan dapat menjadi pengalaman dan pengetahuan secara langsung tentang peran guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak *Tasammuh*.

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu acuan penelitian yang relevan dimasa akan datang.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Pada bagian ini penulis mencantumkan tiga hasil penelitian terdahulu yang hendak dilakukan, penelitian ini digunakan sebagai perbandingan terhadap penelitian yang sudah ada baik dari segi persamaan dan perbedaan yang telah ada sebelumnya. Dengan penelitian terdahulu ini diharapkan dapat mempunyai andil yang besar dalam mendapat suatu informasi tentang teori yang ada kaitannya dengan penelitian ilmiah ini. Berdasarkan pada kajian pustaka yang telah penulis lakukan, ditemukan beberapa literatur yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan diantaranya:

1. Skripsi yang disusun oleh Helma Safitri dengan judul “Peranan Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Smpn 3 Banjarmasin” Tahun 2012. Skripsi ini menjelaskan tentang bagaimana cara para dewan guru dalam proses pembinaan akhlak siswa di SMPN 3 Banjarmasin, dan juga faktor yang mempengaruhi peranan guru dalam proses pembinaan akhlak siswa di SMPN 3 Banjarmasin. Hasil penelitiannya adalah peranan guru guru dalam pembinaan akhlak tersebut meliputi, penyampaian pesan moral disaat pembelajaran berlangsung, memberikan nasehat dan menegakkan disiplin, memberikan contoh tauladan serta kegiatan keagamaan lainnya. Hal ini terlaksana karna ada faktor pendidikan serta pengalaman guru yang cukup tinggi dan didukung oleh faktor sarana dan prasarana sekolah yang cukup mendukung serta peraturan, kerjasama dan lingkungan sekolah juga mendukung. Perbedaannya dengan skripsi saya adalah penelitian diatas meneliti tentang sikap guru terhadap disiplin siswa. Sedangkan yang saya

teliti adalah lebih menjelaskan tentang proses penanaman nilai-nilai akhlak *Tasammuh*.¹⁶

2. Skripsi yang disusun oleh Febriyanti dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Kelayan Banjarmasin” Tahun 2017. Skripsi ini menjelaskan tentang bagaimana peran guru PAI dalam membentuk akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Kelayan Banjarmasin. Hasil penelitiannya adalah peran guru PAI di MTs Muhammadiyah 2 Kelayan Banjarmasin adalah sebagai pembimbing, penasehat dan figur. Bentuk bimbingan secara langsung guru PAI yaitu: guru membimbing jalannya doa pada awal dan akhir pembelajaran, membimbing kegiatan ekstra keagamaan, seperti mabith sabtu malam. guru PAI juga sebagai penasehat dengan memberikan nasehat dan solusi yang baik kepada siswa, memberikan pesan moral, dan mencontohkan kedisiplinan cara berpakaian dan bergaul. Perbedaannya dengan skripsi saya adalah penelitian diatas meneliti tentang peran guru PAI dalam membentuk akhlak siswa Sedangkan yang saya teliti adalah lebih menjelaskan tentang proses penanaman nilai-nilai akhlak *Tasammuh*.¹⁷
3. Skripsi yang disusun oleh Rizky Ayu Soraya dengan judul “Peran Guru Agama Dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa di MAN 2 Model Banjarmasin” Tahun 2017. Skripsi ini menjelaskan tentang bagaimana

¹⁶Helma Safitri, “Peranan Guru Dalam Pembinaan Akhlak Di SMPN 3 Banjarmasin”. *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, Banjarmasin, 2012, 8.

¹⁷Febriyanti, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Kelayan Banjarmasin”. *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, Banjarmasin, 2017, 10.

sikap guru terhadap disiplin siswa di MAN 2 Model Banjarmasin. Hasil penelitiannya adalah peran guru agama dalam membentuk sikap disiplin siswa di MAN 2 Model Banjarmasin sangat berperan penting dilihat dari keikutsertaan mereka dalam hal mendisiplinkan siswa dengan menjalankan apa yang sudah menjadi ketetapan di MAN 2 Model Banjarmasin yaitu tata tertib berupa peraturan dan semua kegiatan di MAN 2 Model Banjarmasin terutama kegiatan keagamaan sesuai bidang guru agama.. Sedangkan yang saya teliti adalah lebih menjelaskan tentang proses penanaman nilai-nilai akhlak *Tasammuh*.¹⁸

G. Sistematika Penelitian

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap skripsi ini maka perlu dijelaskan bahwa skripsi ini terdiri atas tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Bagian awal berisi halaman judul, halaman data pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, bagian inti atau bagian utama terdiri dari lima BAB, yaitu:

BAB I: Pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, definisi operasional, pokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika penelitian.

BAB II: Landasan teori, yang berisi tentang kajian teori dan kerangka pikir.

BAB III: Metode penelitian yang terdiri atas jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data,

¹⁸Rizky Ayu Soraya, "Peran Guru Agama Dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Di MAN 2 Model Banjarmasin". *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, Banjarmasin, 2017,7

teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data serta teknik validitas dan keabsahan data.

BAB IV: Laporan Hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V: Penutup yang terdiri atas simpulan dan saran.

Bagian akhir yang terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran serta daftar riwayat hidup.